

## **Peningkatan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan hijau, bersih dan sehat di Desa Buntulia Tengah, Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato**

### ***Enhancing community participation in realizing a green, clean, and healthy environment in Buntulia Tengah Village, Buntulia District, Pohuwato Regency***

Rudy Harold<sup>1\*</sup>), Mohamad Mantali<sup>2)</sup>, Abdul Jalal Saleh<sup>3</sup>, Yunir Tulong<sup>4</sup>, Amelia Fitriani Patilima<sup>5</sup>, Nur'Ain Olivia P. Akib<sup>6</sup>, Fauzia Hambali<sup>7</sup>, Sesmita Buhang<sup>8</sup>, Nur Indah Hasan<sup>9</sup>, Siti Nurazizah Mahmud<sup>10</sup>, Farhand M. Q. Abay<sup>11</sup>, Rifanto Itani<sup>12</sup>, Mohamad Fahrezi Arumasi<sup>13</sup>, Mentari Qarima Lantu<sup>14</sup>, Iskawati Laginta<sup>15</sup>, Nur'Ainun Baadi<sup>16</sup>, Farha Mamonto<sup>17</sup>

1,2,3,5,8,9,10,12,13,14,15,16 Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

4,6,7,11,17 Jurusan Teknik Geologi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

\*Corresponding Author: [rudy\\_harold@ung.ac.id](mailto:rudy_harold@ung.ac.id)

#### **ABSTRAK**

Pengabdian masyarakat ini diintegrasikan dengan program Membangun Desa MBKM Program Studi Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan hijau, bersih, dan sehat di Desa Buntulia Tengah. Program ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengatasi rendahnya partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang hijau, bersih, dan sehat di desa tersebut. Hasil dari kegiatan pengabdian ini antara lain penanaman pohon di pinggir Sungai Buntulia, yang melibatkan aparat pemerintah, pemuda Karang Taruna, dan masyarakat Desa Buntulia Tengah. Untuk mendalami lebih lanjut mengenai partisipasi masyarakat, kegiatan ini juga menyelenggarakan focus group discussion (FGD) yang melibatkan pemerintah desa, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pohuwato, dan masyarakat setempat. Tindak lanjut dari FGD ini meliputi program pengadaan tempat sampah hasil kerja sama antara mahasiswa, PT. Pani Gold, pemerintah, dan masyarakat Desa Buntulia Tengah. Selain itu, bekerja sama dengan mahasiswa Program Studi Geografi, telah dihasilkan peta potensi geodiversitas yang bermanfaat untuk mengantisipasi lokasi yang berpotensi menimbulkan bencana alam.

**Kata kunci:** partisipasi masyarakat; lingkungan hijau, bersih, dan sehat

#### **ABSTRACT**

*This community service is integrated with the "Membangun Desa MBKM" program from the Sociology Study Program at the State University of Gorontalo, aimed at increasing community participation in realizing a green, clean, and healthy environment in Buntulia Tengah Village. The program is expected to provide solutions to address the low community participation in creating a green, clean, and healthy environment in the village. The outcomes of this community service include tree planting along the Buntulia River, involving government officials, youth groups, and the community of Buntulia Tengah Village. To further explore community participation, this service also held a focus group discussion (FGD) involving the village government, the Environmental Agency of Pohuwato Regency, and the local community. Follow-up actions from the FGD include a waste bin procurement program resulting from a collaboration between students, PT. Pani Gold, the government, and the community in Buntulia Tengah Village. In collaboration with students from the Geography Study Program, a geodiversity potential map has also been produced, which is useful for identifying areas with potential natural disaster risks.*

**Keywords:** community participation; green, clean, and healthy environment

## **Pendahuluan**

Salah indikator keberhasilan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat adalah terciptanya kondisi lingkungan yang sehat karena tanpanya, kualitas kesehatan masyarakat yang baik mustahil untuk tercapai. Untuk itu lingkungan sebagai suatu sistem dalam kesatuan ruang antara makhluk hidup dan komponen abiotik lainnya yang saling mempengaruhi perlu diperlakukan sedemikian rupa agar menjadi ruang kehidupan yang dapat mendukung seluruh komponen di dalamnya untuk lestari dan secara biologis bertumbuh secara baik.

Desa Buntulia Tengah salah satu wilayah yang berdekatan dengan daerah Pertambangan di Kabupaten Pohuwato dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi hingga saat ini masih diperhadapkan pada sejumlah masalah sosial sebagai dampak dari tata kelola lingkungan yang belum memenuhi standar lingkungan yang hijau, bersih dan sehat. Tentu saja persoalan lingkungan tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada pihak pemerintah, sangat diperlukan keterlibatan, partisipasi, peran masyarakat untuk ikut serta mendukung pemerintah dalam mewujudkan lingkungan hunian yang dapat menjamin kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Program MBKM (proyek membangun desa) ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kesadaran dan peran masyarakat di Desa Buntulia Tengah dalam menciptakan, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar mereka. Adapun pijakan teori/kerangka konseptual yang digunakan untuk menganalisis dan menyusun program ini mengacu pada pemikiran-pemikiran yang dikembangkan dalam studi dan praktik *community development* (pengembangan/pemberdayaan masyarakat).

## **Metode Pelaksanaan**

Metode penelitian dalam program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Buntulia Tengah, Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato, dengan durasi sekitar 6 bulan. Program ini terbagi dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pengumpulan data lapangan, analisis dan pengolahan data, serta penyusunan laporan hasil penelitian. Fokus utama program ini adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Desa Buntulia Tengah, Kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato.

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi kamera, kuisioner atau daftar pertanyaan untuk responden, serta alat tulis. Pada tahap persiapan, dilakukan observasi dan orientasi, diikuti dengan pengambilan data melalui hasil observasi lapangan dan wawancara. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua metode utama: observasi langsung dan wawancara yang didasarkan pada kuisioner, yang mencakup data primer dan sekunder. Sebanyak 6 informan diwawancarai, terdiri dari 4 anggota masyarakat dan 2 aparat desa.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Gambaran umum Desa Buntulia Tengah**

Desa Buntulia Tengah terdiri dari pecahan beberapa kali pemekaran yang pada awal pembentukan desa pada tahun 1950 diberi nama Paguat Desa Buntulia, seiring dengan pemekaran Kecamatan Paguat atau yang disebut Afdeling Onder Listrik, dimekarkan jadi dua yaitu Kecamatan Paguat dan Kecamatan Marisa pada tahun 1950. Pada saat ini Desa Buntulia telah dimekarkan menjadi 5 desa, yaitu: Desa Buntulia Utara, Desa Buntulia Selatan, Desa Buntulia Tengah, Desa Buntulia Barat dan Desa Buntulia Jaya.

Yang dibahas pada historis ini hanyalah keberadaan Desa Buntulia Tengah yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Buntulia. Adapun sebabnya desa ini dinamakan Desa Buntulia Tengah, ini mengacu pada sejarah desa yang mengandung pengertian khusus yaitu Buntoliyo Lodutula dan Tengah karena persis terletak di tengah-tengah antara kelima desa Buntulia yang sekarang. Desa Buntulia Tengah terdiri dari 4 (Empat) Dusun yaitu: Dusun Cempaka, Dusun Maranti, Dusun Lolo dan Dusun Timbuwolo.

## **Partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan**

Partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan, atau yang lebih dikenal dengan istilah "berpartisipasi," merupakan bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam suatu kegiatan (Aca Sughandhy, 2007). Partisipasi ini akan lebih efektif ketika masyarakat terlibat secara aktif dalam mengawasi pengelolaan lingkungan di sekitarnya. Pengelolaan lingkungan hidup tidak dapat dipisahkan dari kontribusi aktif masyarakat, karena setiap individu memiliki hak yang setara untuk menikmati lingkungan hidup yang layak dan sehat.

Untuk itu, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan menjadi sangat penting, karena melalui keterlibatan aktif masyarakat, pengaruh positif terhadap kualitas lingkungan dapat tercapai. Sebelum membahas lebih lanjut tentang bentuk partisipasi masyarakat, perlu dipahami bahwa lingkungan sendiri memiliki dampak yang sangat besar terhadap kehidupan individu dan masyarakat. Pengaruh ini tidak hanya terlihat dari segi sosial, tetapi juga dari segi bagaimana lingkungan itu dapat memberikan tantangan dan peluang bagi individu untuk berkembang dan beradaptasi.

Lingkungan memiliki dampak besar terhadap kehidupan orang-orang yang tinggal di dalamnya. Pengaruh lingkungan terhadap individu atau kelompok masyarakat dapat dijelaskan melalui beberapa hal: (1) Lingkungan berfungsi sebagai sarana untuk mendukung kelangsungan hidup individu dan menjadi tempat untuk berinteraksi sosial. (2) Lingkungan juga memberikan tantangan bagi individu, yang kemudian akan berusaha untuk mengatasi atau menyesuainya. (3) Lingkungan yang beragam memberikan rangsangan bagi individu untuk berpartisipasi dan meniru aspek-aspek yang dianggap sesuai dengan kebutuhan mereka. (4) Lingkungan juga berfungsi sebagai objek bagi individu untuk menyesuaikan diri, baik dengan memanipulasi atau mengubah lingkungan itu sendiri (Rusmin Tumanggor et al., 2010).

Selain pengaruh yang diberikan lingkungan terhadap individu, keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan mengelola lingkungan juga sangat penting. Dengan pemahaman terhadap dampak yang ditimbulkan oleh lingkungan, masyarakat dapat berperan aktif dalam pengawasan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Partisipasi masyarakat tidak hanya terbatas pada perubahan lingkungan di tingkat individu, tetapi juga mencakup peran mereka dalam memastikan bahwa kebijakan pemerintah berjalan sesuai dengan kepentingan umum dan keberlanjutan lingkungan. Selain itu, partisipasi masyarakat berperan sebagai pengawas kebijakan pemerintah.

Dengan ikut serta dalam pengawasan, masyarakat dapat memastikan bahwa kebijakan pemerintah tidak diambil secara sepihak, melainkan melalui proses yang melibatkan partisipasi publik. Ini mencakup pengawasan terhadap perencanaan tata ruang kota, pembangunan infrastruktur, fasilitas umum, dan ruang terbuka lainnya. Masyarakat memiliki hak untuk memantau kebijakan serta kegiatan pemerintah yang terkait dengan lingkungan. Tanpa adanya pengawasan dari masyarakat, berpotensi muncul ketidakadilan dalam kebijakan pemerintah atau pelaksanaan yang tidak sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Terkadang, masyarakat menjadi korban dari kebijakan pembangunan yang tidak melibatkan mereka. Masyarakat yang aktif dan peduli terhadap pelestarian lingkungan tidak terbentuk dengan mudah dan membutuhkan usaha bersama.

Untuk memastikan partisipasi yang lebih luas dan efektif dalam menjaga kelestarian lingkungan, kesadaran kolektif masyarakat menjadi hal yang sangat penting. Oleh karena itu, selain berperan dalam pengawasan, masyarakat juga perlu diberdayakan melalui pengorganisasian yang sistematis agar dapat berperan lebih aktif dalam menjaga lingkungan hidup.

Penting bagi masyarakat untuk memiliki kesadaran dan pemahaman yang mendalam terhadap masalah yang muncul akibat kondisi lingkungan yang tercemar, serta mencari solusi untuk mengatasinya. Oleh karena itu, untuk menjaga keberlanjutan lingkungan, diperlukan upaya pengorganisasian masyarakat. Tujuan pengorganisasian ini adalah untuk menyatukan masyarakat dalam menjaga lingkungan secara aktif dan menciptakan kondisi yang mendukung. Melalui

pengorganisasian ini, masyarakat akan menjadi lebih aktif, mampu mengenali permasalahan di sekitarnya, dan menemukan cara untuk menyelesaikannya. Pengorganisasian masyarakat pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan, memperkuat, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan mental, serta memperkuat peran mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Untuk memastikan pengelolaan lingkungan yang efektif, kesadaran masyarakat tidak hanya cukup sebatas pemahaman tentang dampak lingkungan yang buruk, tetapi juga bagaimana mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah melalui pengorganisasian yang dapat memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Partisipasi ini juga berkaitan erat dengan bagaimana lingkungan, sebagai sumber daya, bisa dimanfaatkan dengan bijak, sehingga menghasilkan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan itu sendiri.

Lingkungan, dengan segala kekayaannya, adalah sumber inspirasi dan kreativitas yang bisa diubah menjadi aset budaya bagi individu. Sumber daya alam ini dapat mempengaruhi manusia, karena manusia adalah makhluk yang berpikir, memiliki rasa ingin tahu, dan terus berusaha mengeksplorasi segala hal di sekitarnya. Alam memberikan dorongan bagi manusia untuk terus berkreasi dan berinovasi, sehingga mereka dapat memanfaatkan potensi yang ada. Individu yang aktif akan menjadi pribadi yang tangguh, yang mampu memenuhi berbagai kebutuhannya. Partisipasi masyarakat dapat terlihat dalam berbagai bentuk, antara lain:

- a. **Pertama**, kehadiran dalam rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan, atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
- b. **Kedua**, partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi: penggerakan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi, dan penjabaran program.
- c. **Ketiga**, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini terkait dengan hasil pelaksanaan program yang telah dicapai, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dari segi kualitas, dapat dilihat dari peningkatan output, sementara dari segi kuantitas dapat dilihat dari seberapa besar persentase keberhasilan program.
- d. **Keempat**, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.

### **Bentuk-bentuk partisipasi**

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu nilai yang sangat dihargai di Indonesia. Konsep-konsep seperti kerjasama, musyawarah, dan gotong royong menjadi bagian integral dari partisipasi itu sendiri. Nilai-nilai ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengungkapkan bentuk-bentuk partisipasi. Oleh karena itu, partisipasi memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kondisi lingkungan yang baik. Lingkungan bisa dipertahankan atau dipulihkan fungsinya melalui keterlibatan aktif masyarakat. Hingga kini, berbagai upaya penyelamatan lingkungan telah dilakukan, baik melalui penyadaran kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait (stakeholders), pembuatan peraturan, kesepakatan baik nasional maupun internasional, penyusunan undang-undang, serta penegakan hukum.

Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masalah lingkungan tetap menjadi tantangan besar yang belum sepenuhnya terselesaikan. Salah satu langkah penting untuk mempercepat perubahan adalah dengan meningkatkan partisipasi masyarakat secara lebih aktif dalam menjaga dan merawat lingkungan. Masyarakat tidak hanya perlu menyadari peran mereka, tetapi juga didorong untuk berkontribusi melalui pemikiran dan tenaga mereka untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Penyelamatan juga dilakukan melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai program teknis lainnya. Meskipun demikian, banyak kegiatan yang sudah dilakukan, namun masalah lingkungan belum dapat teratasi sepenuhnya. Untuk menghindari dampak yang lebih buruk

pada lingkungan, penting bagi masyarakat untuk disadarkan agar mereka mau berperan aktif dalam menjaga lingkungan. Partisipasi dalam upaya ini tidak hanya berfokus pada imbalan finansial, melainkan pada kontribusi nyata yang bisa membangun kesadaran kolektif. Dalam mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat di Kecamatan Buntulia Desa Buntulia Tengah, partisipasi masyarakat terbagi dalam dua bentuk utama: partisipasi pemikiran dan partisipasi tenaga, sebagai berikut:

### 1. **Partisipasi pemikiran**

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung lingkungan yang bersih dan sehat adalah melalui partisipasi pemikiran. Partisipasi ini mencakup keikutsertaan aktif dengan mengerahkan ide atau pemikiran dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Di Desa Buntulia Tengah, partisipasi ini terwujud melalui kegiatan rapat, di mana masyarakat menyampaikan ide-ide dan masukan kepada Pemerintah Desa. Beberapa usulan yang diajukan antara lain pembuatan bak sampah di setiap rumah tangga dan penyelenggaraan kegiatan Jumat Bersih. Selain itu, kegiatan kerja bakti juga menjadi bagian dari partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

### 2. **Partisipasi tenaga**

Partisipasi tenaga merujuk pada keterlibatan individu atau kelompok dengan menggunakan tenaga mereka dalam suatu aktivitas tertentu. Masyarakat di Desa Buntulia Tengah berpartisipasi dalam bentuk tenaga melalui kegiatan kerja bakti, seperti pembuatan bak sampah dan penggalian parit. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Menurut Kepala Desa, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa telah aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat.

Secara umum, partisipasi dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu partisipasi yang nyata (memiliki wujud fisik) dan partisipasi yang abstrak (tidak tampak secara fisik). Partisipasi nyata mencakup kontribusi dalam bentuk uang, barang, tenaga, dan keterampilan. Sedangkan partisipasi abstrak melibatkan ide atau pemikiran, kontribusi sosial, pengambilan keputusan, dan evaluasi terhadap program yang dilakukan. Partisipasi masyarakat perlu terus didorong, karena berbagai masalah lingkungan akan terus berkembang dan membutuhkan solusi yang melibatkan semua pihak. Pengelompokan ini penting untuk menggambarkan berbagai kemungkinan cara seseorang berpartisipasi dalam upaya bersama.

## **Penutup**

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Buntulia Tengah, dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif masyarakat memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada upaya pemerintah, tetapi juga pada kontribusi masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti pemikiran, tenaga, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan lingkungan. Namun, untuk mencapai keberlanjutan yang lebih baik, diperlukan langkah-langkah strategis yang dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat lebih lanjut. Oleh karena itu, beberapa kesimpulan dan rekomendasi yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas program lingkungan di desa ini adalah sebagai berikut:

1. Penciptaan lingkungan yang sehat dan bersih adalah indikator penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, yang memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat selain peran pemerintah.
2. Program MBKM di Desa Buntulia Tengah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

3. Partisipasi masyarakat di desa ini terlihat dalam bentuk pemikiran (sumbangan ide) dan tenaga (pelaksanaan kegiatan kerja bakti).
4. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang bersifat nyata dan abstrak terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik.
5. Pengorganisasian masyarakat secara sistematis sangat penting untuk memastikan partisipasi yang berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan.
6. Kesadaran kolektif yang ditingkatkan melalui edukasi dan pengorganisasian dapat mempercepat pencapaian tujuan lingkungan yang sehat.
7. Desa Buntulia Tengah dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat melalui semangat gotong royong.
8. Program edukasi lingkungan perlu diperluas untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.
9. Pemerintah desa perlu lebih aktif mendukung dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam kegiatan lingkungan.
10. Pengorganisasian masyarakat dalam bentuk kelompok yang fokus pada pengelolaan lingkungan dapat meningkatkan koordinasi dan efektivitas program.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat, Pemerintah Desa Buntulia Tengah, Pemerintah Kecamatan Buntulia dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pohuwato yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

### **Referensi**

- Adisasmita, R. (2006). *Pengembangan desa aspiratif*. Graha Ilmu.
- Astuti, S. I. (2011). *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat*. Alumni.
- Azwar, A. (2000). *Pendidikan kesehatan masyarakat*. Rineka Cipta.
- Andini. (2011). *Pengaruh pengetahuan dan sarana sanitasi lingkungan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga di Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue* (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Sumatera Utara.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang pedoman pembinaan perilaku hidup dan bersih*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2002). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 907/Menkes/SK/VII/2002 tentang pengawasan dan syarat-syarat kualitas air*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2017 tentang partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah*.